

ABSTRAK

Upacara Siraman Pernikahan Adat Jawa

Monica Salsabila
36.2015.2.1.0231

Pernikahan merupakan suatu jalan yang mempunyai manfaat dalam upaya merealisasikan dan menjaga kehormatan, dan juga merupakan fitrah manusia untuk menghadapi kehidupan di masa depan. Pernikahan menjadi suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Banyak hal yang dilakukan manusia dalam mempersiapkan diri menghadapi pernikahan dengan upaya menjadikan calon pasangan suami isteri dapat memulai hidup barunya dengan *sakinah, mawaddah, dan rahmah*. Dalam hal ini masyarakat Jawa menjadikan upacara sebagai tradisi pelaksanaan pernikahan. Upacara ini termasuk adat istiadat yang sifatnya sakral baik mengenai niat, tujuan, bentuk upacara, perlengkapan upacara maupun tata pelaksanaannya. Tradisi upacara tersebut merupakan rangkaian acara-acara yang dipersiapkan sebelum maupun sesudah pernikahan. Salah satu upacara yang dilakukan masyarakat Jawa sebelum pernikahan adalah upacara Siraman. Upacara Siraman merupakan ritual mandi yang dilakukan calon pengantin dengan maksud membersihkan diri dari segala perkara, sehingga calon pengantin dapat mengawali hidup barunya dengan keadaan yang suci.

Berangkat dari latar belakang di atas, peneliti ingin meneliti bagaimana prosesi Upacara Siraman dalam pernikahan adat Jawa dan apa unsur yang terkandung di dalamnya, dan peneliti juga ingin meneliti bagaimana pandangan Islam terhadap tradisi budaya Jawa yang di dalamnya masih terdapat keyakinan para leluhur khususnya dalam Upacara Siraman.

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan antropologi, untuk mengarah pada refleksi masyarakat Jawa dalam praktek keagamaannya yang diwariskan secara turun temurun dan membahas tentang upacara dan tindakan masyarakat yang kemudian menjadi tradisi keagamaan secara menyeluruh. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan analisis. Dalam teknik penelitiannya, peneliti menggunakan studi pustaka, yaitu mengumpulkan data dari buku primer dan sekunder yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Hasil yang dicapai dalam penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa Upacara Siraman merupakan upacara tradisional yang mengandung kepercayaan leluhur dan mengandung beberapa ajaran agama Hindu yang dikolaborasikan dengan ajaran agama. Beberapa masyarakat banyak yang melaksanakannya tanpa mengetahui makna yang terdapat di dalamnya, dan sebagian kecil yang lain melaksanakannya dengan berdasarkan ajaran agama. Ketika terdapat suatu tradisi leluhur seperti Upacara Siraman ini yang condong pada keyakinan tak berdasar maka menjadi sesuatu yang bertentangan dengan aqidah Islam. Karena dengan meyakini tradisi tersebut dapat menjerumuskan kita pada aqidah yang rusak. Pun jika ingin melaksanakan Upacara tersebut, alangkah baiknya tidak harus kaku dalam pelaksanaan tradisi, melainkan lebih mengutamakan ajaran yang telah ditetapkan oleh agama Islam.

Dari kesimpulan diatas, peneliti merasa bahwa pembahasan yang diambil belum sampai pada tingkat yang sempurna dan perlu untuk diteliti oleh peneliti-peneliti selanjutnya. Maka harapan peneliti bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas dan memperdalam pembahasan yang terkait dengan penelitian yang sederhana ini.

Kunci : Siraman, Pernikahan, Jawa, Adat Istiadat, Islam

ملخص مراسم الرش في الزواج العرفي الجاوي في نظر الإسلام

مونيتشا سلسيلا
٢٠٢٣، ١، ٢، ١٥، ٢٠١٥، ٣٦

الزواج هو أمر له المنفعة في تنفيذه وحفظ شرفه، وفطرة الناس ليوجه الحياة المستقبلية. قام الزواج من أهلية حياة الناس. كثير من أحوال الناس يستعد بمقابلة الزواج ليكون حياة المتزوج بالسكينة والمودة والرحمة. وعلى هذا الحال أصبح المراسم تقليديا في تنفيذ الزواج عند مجتمع الجاوي. يتكون المراسم عرفا مقدسا من جهة النية، والغرض، والمراسم، والأدوات، والبرنامج. قام مراسم التقليدي كالبرنامج يستعده إما قبل الزواج وإما بعده. احدى مراسم مجتمع الجاوي قبل الزواج هو مراسم الرش. مراسم الرش هو طقس الغسل للمتزوج على قصد تطهير النفس من الأذى، حتى بدأ المتزوج حياتهم مقدسا.

من هذه خلفية البحث، أرادت الباحثة على بحث كيفية مراسم الرش في الزواج العرفي الجاوي والعناصر ذلك، وكذلك كيف نظر الإسلام في العرف الجاوي الذي كان فيه اعتقاد الأجداد خاصة في مراسم الرش.

للاوصول ولتحقيق غرض البحث، كانت الباحثة تستخدم المنهج أنتروفولوجية ليتجه إلى حركة مجتمع الجاوي في عمل دينهم الذي ورث من جيل إلى جيل ويبحث عن المراسم ودور المجتمع الذي أصبح تقليد الدين. وتستخدم المنهج الوصفي والتحليلي. ودراسة البحث استخدمت الباحثة دراسة مكتبية وهي جمع الحقائق من مصدر الأولية والثانوية ما يتعلق بهذا البحث.

النقطة من هذا البحث بدراسة المعينة كان استنباطه هو أن مراسم الرش مراسم التقليدي الذي يحتوي على اعتقاد الأجداد وبعض تعاليم الهند وعلقه بالدين. كثير من بعض المجتمع ينفذونه دون أن يفهم معنى منه، وبعض الآخر ينفذون بأسس تعليم الدين. إذا وجد تقليد الأجداد مثل مراسم الرش الذي أشبه باعتقاد غير مؤسس أو الحرفة فصار متخالفا بعقيدة الإسلام. لأن باعتقاد على تقليد يستطيع أن يوصل إلى عقيدة فاسدة. فمن أراد أن ينفذه فيحسن على غير جاسئ في ذلك، بل يفضل تعاليم الذي ثبت في الدين الإسلام.

ومن استنباط الذي ذكرت الباحثة، أحست الباحثة على أن هذا البحث لم يستولي على درجة شاملة واحتج على استمرار البحث مما بعد. فرجاء الباحثة إلى الباحث بعدها أن يوسع ويدققا لبحث ما يتعلق بهذا البحث.

الكلمات الرئيسية: الرش، الزواج، الجاوي، العرف، الإسلام